

PENDAMPINANG PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN METODE TALQIN DI DESA SALAK RANDUAGUNG LUMAJANG

Ahmad Lutfi Hamdani¹, Mitsalul Hafidz², Imam Bulqayni³, M. Ali Fani⁴

¹Yayasan Ashabul Yamin Randuagung Lumajangn, ²Madrasah Ibnu Ahmad Banyuates Sampang Madura, ^{3,4}Universitas Nurul Jadid Probolinggo Indonesia.

Correspondence: ahmadlutfihamdani984@gmail.com.

ABSTRACT

Received: 01-12-2023

Revised: 15-12-2023

Accepted: 25-12-2023

©2024 The Author(s): This is an open-access article distributed.

Metode pembelajaran Al-Qur'an di desa memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam, terutama di kalangan masyarakat desa Salak Randuagung Lumajang yang cenderung memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan formal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di desa-desa, serta mengevaluasi efektivitasnya dalam membentuk generasi yang Qur'ani. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan observasi dan wawancara kepada pengajar dan peserta didik di beberapa desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang umum diterapkan antara lain adalah pengajaran dengan menggunakan sistem klasikal, tahfiz, dan pengajaran berbasis teknologi. Selain itu, pendekatan yang lebih tradisional seperti pembelajaran secara mengaji kelompok atau TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) juga masih banyak ditemukan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi meliputi kurangnya sumber daya manusia yang terlatih, fasilitas yang terbatas, dan rendahnya tingkat partisipasi orang tua dalam mendukung pembelajaran. Meski demikian, keberadaan berbagai metode ini memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pemahaman Al-Qur'an di masyarakat desa, meskipun masih perlu adanya peningkatan dalam kualitas dan efektivitas pengajaran. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih inovatif dan efektif di masa depan.

Kata kunci:

Pembelajaran Al-Qur'an, Metode Talqin, Masyarakat pedesaan.

PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an merupakan bagian integral dari sistem pendidikan Islam yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral umat Islam. Di desa-desa, yang umumnya memiliki akses terbatas terhadap fasilitas pendidikan formal, pembelajaran Al-Qur'an menjadi salah satu cara utama untuk mendalami ajaran agama. Metode pembelajaran Al-Qur'an di desa memiliki ciri khas tersendiri, yang sering kali dipengaruhi oleh kondisi sosial, budaya, dan infrastruktur yang ada di daerah tersebut. Meskipun demikian, pembelajaran Al-Qur'an di desa memainkan peran yang sangat vital dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dan memperkuat spiritualitas masyarakat desa (Rifai, 2023).

Berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an digunakan di desa-desa untuk memenuhi kebutuhan pendidikan agama. Beberapa di antaranya menggunakan metode konvensional seperti pengajaran secara klasikal di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), sedangkan yang lain mulai mengadopsi teknologi digital untuk memudahkan proses pembelajaran. Selain itu, pendekatan-pendekatan yang lebih personal seperti pengajaran satu per-satu atau kelompok kecil juga sering diterapkan. Kendati demikian, tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di desa, seperti terbatasnya sumber daya pengajar yang berkualitas, fasilitas yang kurang memadai, dan rendahnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan agama, menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran (Rifa'i, Al-Khozaini, et al., 2023).

Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang metode-metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di desa, serta tantangan dan keberhasilan yang dirasakan oleh masyarakat setempat. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di desa, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama, serta memberikan kontribusi positif bagi pembentukan generasi yang berbasis pada nilai-nilai Al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Quran menggunakan metode talqin ini bertujuan membiasakan anak-anak dalam melafalkan bacaan alquran dengan cara yang sistematis dan berulang, sehingga dapat membuat mereka mengingat dan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini juga diharapkan dapat mempererat hubungan anak-anak dengan ajaran agama serta membentuk karakter moral dan spiritus yang baik di lingkungan desa (Lestari & Rifa'i, 2023).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang belajar al-qur'an dengan metode talkin dalam kurun waktu beberapa bulan dengan cara tim pelaksana pengabdian masyarakat hadir ke lapangan secara partisipatif memberikan pendampingan secara partisipan dan memberikan pembinaan dasar dalam bentuk pemberian materi sederhana kepada beberapa anak-anak di Desa Salak Randuagung Lumajang yang belajar al-qur'an. Guna merealisasikan program pengabdian kepada masyarakat ini maka upaya yang dilaksanakan ada beberapa tahap dan metode yang digunakan.

A. Langkah-langkah Pelaksanaan:

1. **Pemilihan Ustadz atau Guru:** Memilih pengajar yang kompeten dan berpengalaman dalam membaca Al-Quran dengan baik sangat penting dalam penerapan metode ini.
2. **Penyampaian Bacaan Al-Quran:** Pengajar membaca ayat-ayat Al-Quran dengan jelas dan tepat, diikuti dengan pengulangan oleh murid.
3. **Pemberian Penjelasan:** Setelah melakukan pengulangan, pengajar memberikan penjelasan mengenai makna dan tafsir ayat yang dipelajari untuk memperdalam pemahaman murid terhadap ajaran tersebut.
4. **Evaluasi Berkala:** Melakukan evaluasi untuk melihat perkembangan kemampuan membaca dan memahami Al-Quran murid secara berkala.
5. kemampuan membaca dan memahami Al-Quran murid secara berkala.

B. Penerapan dalam Kegiatan Sehari-hari: Metode ini dapat diintegrasikan dalam berbagai aktivitas masyarakat, seperti pengajaran di masjid, surau, atau kelompok belajar yang diadakan di rumah warga.

C. Pembelajaran yang Interaktif: Metode talkin menciptakan interaksi antara pengajar dan murid, sehingga proses pembelajaran lebih hidup dan menarik.

D. Meningkatkan Kemampuan Membaca: Dengan adanya pengulangan, murid akan lebih cepat menguasai cara membaca Al-Quran dengan baik.

E. Pemahaman Makna: Melalui penjelasan yang diberikan setelah pembacaan, masyarakat dapat memahami makna ajaran agama dalam konteks kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak-anak dalam belajar dan memahami al-qur'an Para orang tua mereka berharap anak mereka bisa belajar Al-Qur'an, sekian anak-anak diserahkan pada ustad untuk dibina supaya memenuhi harapan mereka. Dari sekian santri belum tentu kemampuan anak-anak itu sama

Latar belakang di atas memberikan solusi pemikiran bagi para pengabdian untuk melakukan kerja kontributif bagi peningkatan kualitas belajar anak-anak dengan menerapkan metode talqin. Maka berdasarkan FGD (*Focus Group Discussion*) dan analisis SWOT yang telah dilakukan oleh tim pengabdian bersama beberapa pihak penting yaitu ustad dan para tokoh masyarakat maka, muncul solusi yang dapat ditawarkan sebagai berikut:

- a. Program pendampingan dengan melakukan evaluasi pada metode talqin yang diberikan kepada anak-anak di Desa Salak Randuagung Lumajang
- b. Penerapan pembelajaran al-qur'an metode talqin kepada anak-anak di Desa Salak Randuagung Lumajang.

Guna merealisasikan program pengabdian ini maka tim pengabdian melalui beberapa tahap mulai dari persiapan sampai tahap pelaksanaan program sebagai berikut:

1. Survei Lapangan secara Partisipan.

Survei lapangan ini dilakukan untuk mendapatkan data yang relevan dengan kegiatan PKM ini. Tim pengabdian masyarakat melakukan observasi partisipatif dengan cara bermukim di Desa Salak Randuagung Lumajang tersebut untuk mengetahui berbagai kondisi dan pengembangan dan cara belajar anak-

anak yang ada di desa. Hasil dari observasi tim pengabdian kepada masyarakat ditemukan bahwa di Desa Salak Randuagung Lumajang masih banyak para anak-anak belajar al-quran masih banyak yang cuman sekedar belajar tapi tidak bias paham dengan cara baca al-qur'an dengan baik dan qoidah yang ada dalam al-qur'an . Dari hasil yang kami temukan tim pengabdian Masyarakat ini berfokus kepada bagaimana caranya supaya anak-anak di Desa Salak Randuagung Lumajang itu meningkat dalam belajar memahami dan membac al-qur'qn sesuai qoidahnya.dengan cara kami diskusi dengan beberapa ustad atau tokoh masyarkat yang mengajar al-qur'an di Desa Salak Randuagung Lumajang tersebut

Langkah tersebut sesuai dengan pendapat Meidiana bahwa dalam menemukan informasi penggunaan survei menjadi hal penting yang mana bertujuan untuk memberikan gambaran tentang sesuatu dan untuk melakukan analisis. Langkah-langkahnya adalah menentukan permasalahan, menyusun hipotesis, menentukan tujuan, menentukan tipe survei yang sesuai, menentukan desain sampel, menentukan besarnya sampel, membuat pertanyaan dan memilih alat tes apa yang akan digunakan, menentukan bentuk pengumpulan data sesuai defenisi konseptual alat penelitian, memproses data, melakukan analisis data, dan membahas analisi data dan menyusun laporan (Maidiana, 2021).

Adapun pengabdian ini fokus pada penerapan metode talqin al-qur'qn yang diharapkan dapat berdampak pada peningkatan kualitas membaca dan memahai al-qur'an bagi anak-anak yang ad di Desa Salak Randuagung Lumajang

2. Focus Group Discussion.

Implementasi FGD (*Focus Group Discussion*) oleh tim pengabdian kepada masyarakat dilakukan setelah survei pendahuluan berkaitan dengan kebutuhan yang dibutuhkandi pededaan terutama para ustad dan tokoh masyarakat. Hal tersebut dilakukan untuk memecahkan permasalahan yangdihadapi anak-anak dan para ustad dalam belajar dan memahami pal-qur'an, yang dalam hal ini diprioritaskan pada peningkatan pembelajaran anak-anak yang ada di Desa Salak Randuagung Lumajang menggunakan metode talqin. Hal ini dilakukan sebagai langkah awal memastikan bahwa metode yang diberikan masih relevan atau tidak untuk memaksimalkan pembeljaran al-qur'an anak-anak .

Setelah hasil FGD diputuskan maka tim pengabdian kepada masyarakat melakukan studi literatur dengan cara mencari referensi yang relevan dengan masalah yang dihadapi anak-anak dan ustad yang ada di Desa Salak Randuagung Lumajang. Hal ini bertujuan guna memastikan metode apa saja yang perlu diberikan kepada anak-anak yang ada di Desa Salak Randuagung Lumajang supaya lebih berkualitas dan bias memahami dan mebaca al-qur'an dengan baik sesuai qoidah (Rifa'i et al., 2024).

Langkah ke-dua ini sependapat dengan penjelasan Alfiati bahwa metode FGD merupakan pendekatan yang umum digunakan untuk mengumpulkan informasi. Metode ini memiliki karakteristik utama yaitu menggunakan data interaksi yang dihasilkan dari diskusi diantara para partisipannya. Kekuatan utama metode FGD terbukti dapat memberikan data yang lebih mendalam, lebih informatif, dan lebih bernilai dibanding metode lainnya (Alfiyati, 2008). Metode ini digunakan oleh tim pengabdian masyarakat karena dipandang relatif lebih mudah dan cepat dibandingkan dalam menemukan informasi utama dalam memberikan bantuan bagianak-anak di Desa Salak Randuagung Lumajang untuk mningkatkan pembelajaran mereka (Rifa'i, Fajar, et al., 2023).

Adapun studi literatur sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto bahwa metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Arikunto, 2010). Hal ini sesuai untuk digunakan oleh tim pengabdian masyarakat dalam menentukan materi apa yang dapat ditentukan secara prioritas dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak di Desa Salak Randuagung Lumajang.

3. Penyusunan Materi Metode Talqin

Tim Pengabdian Masyarakat terlebih dahulu menyusun materi yang akan diterapkan di lapangan. Materi yang menjadi fokus utama adalah metode belajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode Talqin. Dalam pelaksanaannya, tim pengajaran akan dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang akan bekerja sama dengan anak-anak desa untuk memaksimalkan penerapan metode Talqin dalam proses pembelajaran.

Harapan dari tim adalah agar penerapan metode Talqin ini dapat berjalan berkelanjutan dengan cara mencari salah satu santri yang telah kami latih dan memahami metode Talqin untuk menjadi asatidz di desa tersebut. Selanjutnya, kami akan melakukan kontrol selama tiga minggu untuk memantau apakah program ini berjalan lancar atau tidak.

Setelah materi tersusun dengan rapi, kami siap untuk turun ke lapangan, dibekali dengan materi-materi yang telah kami pelajari dan siap diterapkan. Kemudian, kami akan menentukan jadwal pelaksanaan pengabdian tersebut.



Gambar 1. Penyusunan Metode Talqin dalam Memahami Al-Qur'an

4. Penerapan Metode Hafalan Ziyadah

Penerapan pembelajaran membaca Alquran dan menghafal Alquran di desa salak melalui beberapa tahap yaitu tahap pertama pembuka tahap kedua inti dan tahap ketiga penutup. Kegiatan pembelajaran membaca dan menghafal Alquran dilaksanakan setiap habis salat magrib dan selesai. Kegiatan menghafal Alquran ini adalah kegiatan khusus dari metode ajar yang berada di desa salak terdapat beberapa peminatan dalam mempelajari Alquran salah satunya lembaga tahfidzul Quran yang berada di desa salah ini

Tahap pertama pembelajaran yakni tahap pembuka di mana Ustad ustadzah mengatur duduk anak-anak supaya tertata rapi, menanyakan kabar anak-anak, baca doa kemudian membaca doa sebelum mengaji Alquran kemudian para ustad dan ustadzah menyimak murojaah anak-anak dan

memberikan tebak-tebakan kepada anak-anak agar mengingat hafalan yang kemarin. Seperti teka-teki menyambung ayat yang diberi oleh Ustaz dan ustadzah kemudian dijawab oleh anak-anak dengan cara berebutan. Ketika tidak ada anak-anak yang berebutan untuk menjawab potongan ayat tersebut maka Ustaz dan ustadzah menunjuk salah satu muridnya untuk menyambung Ayat tersebut

Pada kegiatan pembuka ini sambung ayat sangat menentukan kelancaran hafalan anak-anak. Tahap kedua yaitu tahap inti pada tahap ini guru melantunkan satu ayat Alquran yang kemudian diikuti oleh anak-anak untuk meniru lantunan ayat Alquran yang dibacakan oleh asatidz asatidzah. Dalam satu ayat Alquran dilantunkan secara berulang-ulang dan ditiru anak secara berulang-ulang untuk memastikan bacaan Alquran benar baik secara makhraj dan tajwid nya. Setelah anak lancar dalam membaca ayat tersebut dan benar baik makhraj dan tajwidnya guru mengulang melantunkan Ayat tersebut sehingga anak-anak dapat menghafal ayat tersebut. Selanjutnya ustadz ustadzah menunjuk anak-anak secara bergantian untuk mengulang Ayat tersebut jika terdapat salah satu dari anak-anak yang tidak lancar maka diajari secara klasikal.

Asatidz mengulang satu penggalan ayat lima kali, tujuh kali, atau sepuluh kali. Jika anak masih belum menghafal, asatidz mengulang sampai tujuh kali, dan sepuluh kali, sambil menghitungnya menggunakan jari. Selama satu penyampaian, asatidz dapat mengulang ayat tersebut tiga kali lipat sepuluh kali sampai anak benar-benar menghafal dan dapat melanjutkan ke ayat berikutnya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Salafuddin dalam bukunya yang disebut Ngaji Metal atau Metode Talqin. Di desa salak pengulangan dalam setiap penggalan ayatnya diulang hingga 10 kali dan ditirukan oleh anak-anak kemudian dihafal secara individu

Tahap ketiga yaitu tahap penutup pada tahap ini ustadz ustadzah mengulang materi yang diberikan pada tahap pertama hingga Tahap terakhir dan menyimak hafalan Alquran Anak-anak yang dihafal hari ini dan kemarin untuk melihat keberhasilan hafalan dari anak desa salak dan keberhasilan metode Talqin yang diterapkan oleh tim kami. Kemudian pembacaan Hamdalah secara bersama-sama yang dipimpin oleh tim kami dan salam penutup

Adapun tahap-tahapan pada metode talkin ini sebagai berikut:

1. Pembukaan
2. Bacaan Alquran kepada anak yang di Talqin.
3. Siswa yang di Talqin menirukan bacaan yang ditalqin oleh asatidz asatidzah
4. Jika terdapat kesalahan baik secara tajwid maupun makhraj maka harus ditegur dengan bacaan yang benar. Dalam tahap ini Asa tidak Asa tidak harus menyimak dengan seksama
5. Ketika dalam satu ayat terbilang panjang. Ayat tersebut bisa dipenggal menjadi beberapa penggalan ayat
6. Mengulang setiap penggalan ayat
7. Menggabungkan setiap penggalan ayat menjadi satu dan diulang 10 kali untuk memastikan Ayat tersebut dapat dihafal dengan benar.

Data yang diperoleh oleh tim di lapangan sama dengan teori yang telah kami dapatkan sebelum kami terjun ke lapangan seperti metode Talqin ini memiliki beberapa tahap yang mana tahapan tersebut termaktub dalam teori di atas dan sudah terlaksana di desa salak Namun tim membawa pembaharuan yang awalnya pengulangan ayat dilakukan selama 7 Kali kami tambah menjadi 10 kali

dengan 7 Kali pengulangan sebelum menghafal 3 kali pengulangan setelah menghafal dan metode ini relevan untuk diterapkan terhadap anak-anak yang berada di desa salak Randuagung Lumajang dari tambahan pengulangan ayat ini membuat anak-anak yang menghafal Alquran lebih mudah untuk murojaah.

Hasil observasi dan wawancara seminggu setelah kami menerapkan metode Talqin banyak anak-anak yang hafalannya lebih lancar dari sebelum Penerapan metode Talqin dengan pengulangan 10 kali.

Dalam penilaian, tiga indikator penilaian dengan empat interval perkembangan Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB)—digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan penerapan metode Talqin. Indikator keteraturan hafalan surah terdiri dari tiga kategori: jika peserta didik belum menghafal secara bersamaan tetapi masih dibantu oleh guru, masuk pada kategori BB; jika peserta didik mulai menghafal tetapi tidak teratur dan tergesa-gesa, sehingga sering terbalik ayat, masuk pada kategori MB; dan jika peserta didik mulai menghafal secara teratur tetapi masih dibantu oleh guru, masuk pada kategori BSH.

Kelebihan menggunakan metode Talqin adalah bahwa itu mudah digunakan karena memiliki beberapa keunggulan, beberapa di antaranya : itu mudah digunakan oleh orang-orang dari semua usia, termasuk anak usia dini; itu mudah untuk melafadzkan Al-Qur'an, membantu anak memulai bacaannya, dan membantu mereka menghafal dengan cepat meskipun mereka belum mahir membaca Al-Qur'an.



Gambar 2. Penguatan dan Uji Mengaji dengan Metode Talqin

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan tentang Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Talqin Metode talqin dalam pembelajaran Al-Qur'an mengacu pada proses pengajaran dengan cara melantunkan bacaan Al-Qur'an secara berulang-ulang untuk ditiru dan dihafal oleh siswa. Dalam konteks ini, talqin bertujuan untuk membantu siswa dalam mengingat dan memperbaiki bacaan mereka dengan cara mendengarkan dan menirukan

secara bertahap. Metode ini berfokus pada pengulangan, sehingga memudahkan siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara yang sederhana dan efektif.

Pendampingan pada metode talqin ini sangat penting untuk memantau sekaligus meneliti dan mengajati bacaan alquran dengan benar Adanya pendampingan ini sangat bermanfaat bagi warga dan masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2020). Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif. *Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 53(9), 1689–1699.
- Afandi, A. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan
- Alfiyati. (2008). Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) sebagai Metode pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(1), 58–62.
- Arikunto, S. (2010). *Metode peneltian*. Jakarta: Rineka Cipta, 173.
- Arimbi Pamungkas1, A. T. (2022). Attractive : Innovative Education Journal. *Students' Difficulties at Elementary School in Increasing Literacy Ability*, 4(1), 1–12.
- Armai, Arief Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta, Ciputat Press 2002 Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung, Syaamil Al-Qur'an, 2007.
- Cucu Susianti, Efektifitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan kemampuan Menghafal Anak Usia Dini. Vol.2 No.1, 2016. hal. 12
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Perum Balai Pustaka, 1988.
- Efferi Adri, *Materi dan Pembelajaran Qur'an Hadits MTs-MA, STAIN Kudus*, 2009.
- Hidayat Adi, *At-Taisir Mushaf Hafalan*, Bekasi Selatan, Quantum Akhyar Institute, 2018 Maftuhin Arif dkk, *Islam dan Disabilitas:dari teks ke konteks*, Yogyakarta, Gading 2020.
- IMPLEMENTASI TURJUMAN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AL-QUR'AN SISWA DI SMP IT DAARUSSALAM (Vol. 15, Issue 1). [https://republika.co.id/berita/pxr42s374/pesan-](https://republika.co.id/berita/pxr42s374/pesan-kendala-metode-talqin-talaqqi)
- Kendala metode talqin talaqqi. Skripsi. <https://repository.uin-suska.ac.id/29884/2/UPLOAD.pdf> Tamara, R. (2022).
- Manastas Lagita, *Strategi mengajar siswa tunanetra*, Yogyakarta, Imperium, 2014. Nashr Yasir, *Kecil-kecil jadi Hafizh*, Sukoharjo, Kiswah Media, 2015.
- Maidiana, M. (2021). Penelitian survey. *ALACRITY: Journal of Education*, 20–29.
- Muktafi, A., & Umam, K. (n.d.). Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren. In *Website: Journal* (Vol. 8, Issue 2).
- Ogi Saputra, Abdussalam, Y., & Slamet Muliono Redjosari. (2022). Upaya Pengenalan Bahasa Arab Dasar dengan Metode Talqin kepada Anak TPQ Ar-Rahmah Dusun Pacet Selatan. *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 22–28. <https://doi.org/10.36701/wahatul.v3i1.466>
- Pangastuti, R. (2017). *Proceedings of The 2 nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education Pembelajaran Al-Quran Anak Usia Dini melalui Metode*

“Wafa.” 2, 109–122.
<http://ejournal.uinsuka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece2>

- Pemda, J. R., No, P., Cibinong Bogor, S., Akhmar, I. A., Lestari, H., & Ismail, Z. (2021). El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (Sebuah Kajian Pustaka).
- Raudatul Zannah, R., Hendri Mulyana, E., & Pendidikan Indonesia, U. (n.d.). PERKEMBANGAN EMOSI ANAK USIA DINI PADA KELUARGA POLA ASUH DEMOKRATIS (Systematic Literature Review). <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/index> Selvi Anggraini. (2020).
- Rifa'i, M., Al-Khozaini, F., Solehah, S. R., Ma'nuna, D., Al-Zahra, F., & Saad, M. (2023). Student Management Assistance; Strengthening Literacy of Telling Story and Religious Speech in Extracurricular Activities at Bhakti Pertiwi Junior High School. *Gemeinschaft: Journal of Social and Community Engagement*, 1(2), 97–106.
- Rifa'i, M., Fajar, M., Anwar, A. K., Zahroni, M. I., Sakir, A., Alwi, B., & Madadi, A. (2023). PKM-Basic Education in Financing Management Student Organization in Providing Quality Services for Students in Islamic Boarding Schools. *Indonesian Journal of Society Development*, 2(6), 399–414.
- Rifa'i, M., Febrianto, F., Humaini, M. L., Firmansyah, M., Khoironi, W. A. R., & Hidayatulloh, R. S. (2024). Pelatihan Analisis Pengembangan Ruang Lingkup Prioritas Manajemen Pembiayaan dalam Peningkatan Kualitas Layanan Direktorat Pengasuhan Santri. *Salwatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 26–49.
- Rifai, M. (2023). Pendidikan Agama Islam Dan Kualitas Ekonomi Keluarga Muslim. *PROFIT: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2), 1–24.
- Salaffudin AS, Ngaji Metal (Metode Talqin), (Jakarta Selatan: Jagakarsa Wali Pustaka, 2018), hal.136
- Susianti, C., “Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini” *Tunas Siliwangi* 2(1), 1-19. 2016)
- Wahidah Annis Noviana Rahmat Yani. (2020). PEMBELAJARAN HAFALAN ALQUR'AN METODE TALQIN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA TAHFIDZ JAMILURRAHMAN, BANTUL LEARNING OF MEMORIZING AL-QUR'AN BY TALQIN METHOD OF CHILDREN AGED 5-6 YEARS AT RA TAHFIDZ JAMILURRAHMAN, BANTUL.
- Widiyawati, A., & Khairiyah, A. (2022). Implementasi Metode Talqin Talaqqi Di SD Qurrota A'yun Yogyakarta. *An-Nawa : Jurnal Studi Islam*, 4(2), 161– 171. <https://doi.org/10.37758/annawa.v4i2.542>
- Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 2